

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, dunia usaha semakin berkembang dan perusahaan-perusahaan baru bermunculan sehingga persaingan antar perusahaan pun semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari jalan agar dapat menjuarai persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Selain itu persaingan yang terjadi pun menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memimpin persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya. (Gunawan, 2013:64)

Setiap perusahaan haruslah memiliki rencana agar tujuan dan sasaran perusahaan tercapai. Tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau jasa serta untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas dan kegiatan perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba dan meningkatkan profitabilitas di setiap periode.

Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan berbagai aktivitas operasional yang berguna dalam menghasilkan keuntungan. Aktivitas operasional yang dilakukan oleh perusahaan biasanya memerlukan biaya yang cukup banyak, baik untuk pelaksanaan kegiatan operasional maupun digunakan sebagai investasi jangka panjang. Seperti yang telah disebutkan tadi bahwa tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah untuk memperoleh keuntungan.

Fenomena di atas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* harus selalu meningkatkan kualitas serta kuantitas usahanya agar keuntungan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bisa mengelola keuangan perusahaan dalam menjalankan operasinya serta mengantisipasi kondisi yang tidak diinginkan dengan selalu mengevaluasi kondisi perusahaan terutama dari segi keuangan agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain.

Kemampuan suatu perusahaan dalam bersaing ditentukan oleh kriteria perusahaan itu sendiri, kondisi keuangan dan posisi keuangan perusahaan sangat penting dalam rangka pengambilan keputusan serta pihak-pihak yang sangat membutuhkan seperti pemegang saham. Dimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, seperti yang tertuang dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Tahun 2009 No 1, "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan

pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka". Maka dari itu tujuan penyusunan laporan keuangan dapat tercapai jika memenuhi karakteristik informasi keuangan yang telah dirumuskan. Dengan ini dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan juga informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Untuk membuat keputusan yang berguna dalam memenuhi tujuan perusahaan, keuangan perusahaan harus selalu dipantau dengan cara menganalisis laporan keuangan yang umumnya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal serta laporan arus kas.

Laporan laba rugi (*income statement* atau *profit and loss statement*) pada umumnya memuat selisih antara pendapatan serta beban perusahaan, lalu menghasilkan laba/rugi bersih. Laporan neraca laba rugi membantu pemilik bisnis memutuskan apakah mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya.

Selain laporan laba rugi, laporan keuangan perusahaan yang lainnya terdiri dari neraca. Neraca merupakan ringkasan laporan yang sistematis serta memberikan informasi mengenai posisi keuangan seperti aktiva, kewajiban, ekuitas, atau modal. Kemudian ada laporan perubahan modal, laporan perubahan modal menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Dan yang terakhir

laporan arus kas, laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan.

Agar laporan keuangan tersebut lebih informatif dan bermanfaat, maka perusahaan harus melakukan analisa terhadap laporan keuangan. Dengan melakukan analisa laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dengan melihat sehat atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut.

Alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio keuangan, analisis nilai tambah pasar, analisis nilai tambah ekonomis, analisis *du pont system* dan lain-lain. Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal.

Pada umumnya analisis rasio keuangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain adalah perputaan asset total (*total assets turn over*), perputaran aktiva

tetap (*fixed assets turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Setiap perusahaan mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya. Aktiva tetap berwujud bersifat relatif permanen menunjukkan sifat dari aktiva tetap yang dapat dipergunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Contoh dari aktiva tetap antara lain bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan sebagainya. Menurut PSAK Nomor 16 (Revisi 2011) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut: aset tetap adalah aset berwujud yang: “(a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Pada umumnya aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang nilainya materil dibandingkan bentuk harta lainnya. Aktiva tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode. Untuk menghadapi persaingan bisnis yang kompetitif maka, diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menghadapi tantangan persaingan yang semakin tinggi sehingga menuntut peningkatan efisiensi dan efektifitas organisasi. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektifitas yang diharapkan perlu perubahan-perubahan organisasi diseluruh aspek baik mutu pelayanan maupun aspek keuangan. Hal ini juga berlaku untuk organisasi atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa.

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Pada penelitian ini penulis *return on assets* (ROA) sebagai metode pengukuran profitabilitas.

Sebagai bahan penelitian, penulis mengambil sampel dari sebuah perusahaan konsultan teknik yaitu PT Pusat Bumi. Dimana peran perusahaan konsultan teknik dalam pembangunan nasional semakin dituntut dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam semua pembangunan infrastruktur yang ada di dalam negeri, dan atas pendapatannya bagi Pemerintah Daerah secara menyeluruh. Hal ini tertuang dengan jelas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Kontruksi dan Perubahan Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konsultasi Pasal 1 ayat 4 yang menyatakan bahwa:

“Usaha Penyediaan Bangunan adalah pengembangan jenis usaha jasa kontruksi yang dibiayai sendiri oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha atau Masyarakat, dan dapat melalui pola kerjasama untuk mewujudkan, memiliki, menguasai, mengusahakan, dan/atau meningkatkan kemanfaatan bangunan.”

Melalui pola kerjasama ini yang mengharuskan PT Pusat Bumi menjadi perusahaan yang kompeten dalam pengalaman kerja yang dimilikinya serta tenaga ahli profesionalisme yang mendukung dalam proses pengerjaan dalam setiap project. PT Pusat Bumi didirikan pada

tahun 2008 oleh landasan tekad dan semangat profesionalisme untuk memenuhi tantangan akan Jasa Konsultan dimasa sekarang dan masa mendatang.

Semakin giatnya usaha pemerintah dalam pembangunan yang ada di Indonesia, maka semakin terbukanya jalan untuk memperkuat perekonomian negara tersebut. Pada perusahaan konsultasi non konstruksi sendiri mengalami kenaikan pertumbuhan laba yang signifikan sehingga bukan tidak mungkin jika perusahaan-perusahaan tersebut dilirik oleh investor untuk berinvestasi.

Seiring berkembangnya teknologi maka semakin ketatnya persaingan bisnis, sehingga perusahaan perlu memikirkan bagaimana memberikan kesan kepada pelanggan bahwa perusahaan kami adalah perusahaan terbaik. PT Pusat Bumi bergerak dalam bidang Jasa Konsultasi teknik dan manajemen, serta bidang layanan jasa lainnya. Sebagai profesi yang disiapkan guna memberikan bantuan dan pelayanan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang perencanaan teknik, studi penelitian dan manajemen serta pengembangan ilmu berbagai bidang lainnya.

Dalam menyelesaikan tugasnya PT Pusat Bumi selalu menggunakan sistem penyelesaian teknik dan administrasi secara profesional, mengingat didukung oleh tenaga ahli yang telah berpengalaman diberbagai bidang dan dibantu oleh tenaga muda yang berbakat dan potensial. Sehingga dalam menyelesaikan pekerjaannya berdaya guna dan berhasil guna secara maksimal.

PT Pusat Bumi menyusun laporan keuangan perkuartal dan pertahun, adapun laporan keuangan tersebut terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Data-data yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi di PT Pusat Bumi yang dilakukan dengan melihat langsung laporan keuangannya, didapatkan data perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) yang merupakan salah satu metode pengukuran dari rasio aktivitas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Di bawah ini terdapat data perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) dan rasio profitabilitas dengan metode pengukuran *return on assets* (ROA) yang telah diolah penulis yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Gambaran Umum Perputaran Aktiva Tetap PT Pusat Bumi Tahun 2015-2020**

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap
2015	43.65
2016	18.77
2017	11.00
2018	16.13
2019	71.81
2020	4.47
Rata-rata	24.64

**Sumber: Laporan Keuangan Langsung PT Pusat Bumi (data diolah)**

Berdasarkan tabel di atas, perputaran aktiva tetap PT Pusat Bumi tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. perputaran

aktiva tetap PT Pusat Bumi pada tahun 2015 adalah sebesar 43.65 kali, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 18.77 kali. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 11.00 kali dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali 16.13 kali. Lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu menjadi 71.81 kali. Namun pada tahun 2020 perputaran aktiva tetap PT Pusat Bumi mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu nilai rasio aktivitasnya menjadi 4.47 kali. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau pada profitabilitasnya.

Setelah diketahui gambaran mengenai perputaran aktiva tetap diatas, PT Pusat Bumi mengalami penurunan profitabilitas (ROA) selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Di bawah ini terdapat data profitabilitas (ROA) PT Pusat Bumi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang telah diolah penulis, yaitu:

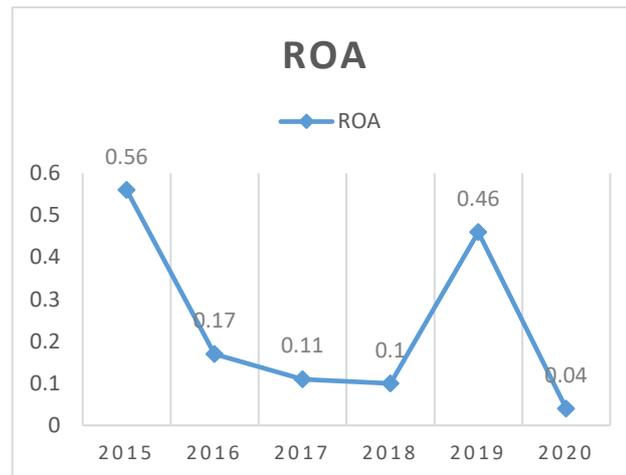
**Tabel 1.2**

**Gambaran Umum ROA PT Pusat Bumi Tahun 2015-2020**

Tahun	Profitabilitas (ROA)
2015	0.56
2016	0.17
2017	0.11
2018	0.10
2019	0.46
2020	0.04
Rata-rata	0.24

**Sumber: Laporan Keuangan Langsung PT Pusat Bumi (data diolah)**

Dari tabel 1.2 diatas dapat digambarkan grafik pertumbuhan profitabilitas PT Pusat Bumi pada tahun 2015 sampai dengan 2020, yaitu:



**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan ROA PT Pusat Bumi Tahun 2015-2020**

Berdasarkan grafik di atas, Pada tahun 2018, peningkatan perputaran aktiva tetap tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Setelah dilihat pada Neraca PT Pusat Bumi periode tersebut, perputaran aktiva tetap yang tinggi diduga karena nilai aktiva yang dimiliki perusahaan rendah. Sementara setelah dilihat dari laporan laba rugi PT Pusat Bumi pada periode tersebut, profitabilitas yang rendah diduga karena laba bersih perusahaan juga rendah.

Return on Assets (ROA) PT Pusat Bumi diatas menunjukkan bahwa ROA tahun 2015 adalah 0.56 dan tahun 2016 sebesar 0.17 dari angka tersebut menunjukkan bahwa ROA PT Pusat Bumi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 0.11 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 0.10 dari angka tersebut menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya. Dan di tahun 2019 ROA PT Pusat Bumi adalah sebesar 0.46. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa ROA

mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2020 ROA PT Pusat Bumi mengalami penurunan kembali, ROA PT Pusat Bumi pada tahun tersebut adalah sebesar 0.04 sekaligus menjadi penurunan perputaran aktiva teta terendah selama periode 2015-2020. Penurunan ROA pada PT Pusat Bumi diduga karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan maksimal. Hal ini terjadi karena pada tahun tersebut perusahaan tidak mendapatkan tender proyek seperti tahun-tahun sebelumnya karena adanya Pandemi Covid-19, maka dari itu karena perusahaan tidak mendapatkan tender proyek maka perusahaan tidak bisa menggunakan atau memaksimalkan aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Berdasarkan fenomena atau masalah di atas, PT Pusat Bumi mengalami fluktuasi profitabilitas yang sangat signifikan, profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset atau aktiva yang dimilikinya. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) bahwa, "Semakin cepat aktiva berputar maka semakin cepat memperoleh laba". Teori yang dikemukakan menjelaskan semakin tinggi perputaran aktiva menunjukkan semakin tinggi pula laba yang didapatkan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **"PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) STUDI KASUS PADA PT PUSAT BUMI"**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Tanggung jawab manajemen terhadap laporan keuangan PT Pusat Bumi masih kurang
2. Penggunaan aset tetap pada PT Pusat Bumi belum maksimal.
3. PT Pusat Bumi mengalami penurunan profitabilitas (ROA) selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
4. Penurunan Profitabilitas (ROA) terjadi karena laba bersih rendah.
5. Penurunan profitabilitas (ROA) terjadi karena nilai perputaran modal kerja rendah.
6. Penurunan profitabilitas (ROA) terjadi karena nilai perputaran aktiva tetap rendah.

## 1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan tempat maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada:

1. Objek Penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Pusat Bumi Tahun 2015-2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*).
3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Profitabilitas dengan menggunakan rumus *Return on Assets* (ROA).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di tarik rumusan masalah yang akan dikaji lebih mendalam pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran aktiva tetap pada Pusat Bumi periode 2015-2020?
2. Bagaimana profitabilitas (ROA) pada PT Pusat Bumi periode 2015-2020?
3. Seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pusat Bumi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Untuk mengetahui perputaran aktiva tetap pada Pusat Bumi periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui profitabilitas pada PT Pusat Bumi periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Pusat Bumi.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Praktis

Melalui Penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat menggugah perhatian manajemen PT Pusat Bumi agar menaruh perhatian yang besar terhadap laporan keuangannya, sehingga keuangan perusahaan dapat dikontrol dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 1.6.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti serta diharapkan dapat bermanfaat untuk perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan serta menentukan keputusan guna kemajuan perusahaan.

